



KEPUASAN SISWA TERHADAP FASILITAS PENDIDIKAN DI MTs NEGERI KABUPATEN KAUR

¹Nur Hamidah

Magister Administrasi Pendidikan

e-mail: midahsaid368@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian untuk menganalisis kepuasan siswa terhadap fasilitas pendidikan di MTs Negeri Kabupaten Kaur. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Sampel penelitian ini 55 siswa kelas IX MTs Negeri Kabupaten Kaur. Analisis data menggunakan skor rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) sebagai kriteria. Hasil penelitian (1) Kepuasan siswa terhadap penggunaan fasilitas pendidikan di MTs Negeri 1 Kaur dalam kategori memuaskan; (2) Kepuasan siswa terhadap penggunaan fasilitas pendidikan di MTs Negeri 2 Kaur dalam kategori memuaskan; (3) Kepuasan siswa terhadap penggunaan fasilitas pendidikan di MTs Negeri 3 Kaur dalam kategori memuaskan; (4) Kepuasan siswa terhadap penggunaan fasilitas pendidikan di MTs Negeri 4 Kaur dalam kategori memuaskan; dan (5) Kepuasan siswa terhadap penggunaan fasilitas pendidikan di MTs Negeri 5 Kaur dalam kategori kurang memuaskan. Simpulan penelitian kepuasan siswa terhadap fasilitas pendidikan di MTs Negeri Kabupaten Kaur dalam kategori memuaskan.

Kata kunci: kepuasan siswa, fasilitas pendidikan, sarana prasarana.

Abstract: The purpose of the study was to analyze student satisfaction with educational facilities at MTs Negeri Kaur Regency. The research method was a descriptive with survey approach. The sample of this study was 55 students of class IX MTs Negeri Kaur Regency. The data analysis technique used the ideal mean score (Mi) and the ideal standard deviation (SDi) as criteria. The results of the study (1) The student satisfaction with educational facilities at MTs Negeri 1 Kaur is in the satisfactory category; (2) The student satisfaction with educational facilities at MTs Negeri 2 Kaur is in the satisfactory category; (3) The student satisfaction with educational facilities at MTs Negeri 3 Kaur is in the satisfactory category; (4) The student satisfaction with educational facilities at MTs Negeri 4 Kaur is in the satisfactory category; and (5) The student satisfaction with educational facilities at MTs Negeri 5 Kaur is in the unsatisfactory category. The conclusion of this research is that students' satisfaction with educational facilities at MTs Negeri Kaur Regency is in the satisfactory category.

Keywords: student satisfaction, educational facilities, infrastructure.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu sekolah salah satu indikatornya dapat dilihat dari kelengkapan fasilitas yang dimilikinya. Penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan dengan baik jika didukung dengan adanya fasilitas pendidikan yang cukup. Menyadari pentingnya peran fasilitas pendidikan



tersebut, maka sudah selayaknya setiap sekolah dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik memperhatikan dan memenuhi kelengkapan sarana prasarana yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan bakat minat dan potensi siswa, sehingga peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai.

Sekolah sebagai tempat menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada siswa, perlu didukung dengan fasilitas pendidikan yang terstandar. Fasilitas yang dimaksudkan adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh siswa dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar di kelas akan merasa puas dengan fasilitas yang diberikan, apabila fasilitas-fasilitas yang disediakan bisa mendukung sistem belajar mereka (Wahyuningrum, 2015). Sarana dan prasarana pendidikan dalam hal ini identik dengan fasilitas pendidikan. Dan Muhroji (2004:49), fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Sebagai langkah untuk menjamin mutu pendidikan, pemerintah mengeluarkan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah memetakan sekolah/madrasah menjadi dua kategori, yakni sekolah/madrasah berkategori standar dan sekolah/madrasah berkategori mandiri. Sekolah/madrasah berkategori standar merupakan sekolah/madrasah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan sekolah/madrasah berkategori mandiri merupakan sekolah/madrasah yang sudah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal mengenai sistem pendidikan di seluruh Indonesia. Salah satu Standar Nasional Pendidikan (SNP) yakni standar sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bagian penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Dijelaskan lebih lanjut, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), bahwa mengenai kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan sebuah SMP/MTs sekurang - kurangnya memiliki prasarana yang meliputi: “ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga”. Namun kenyataannya masih banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas pendidikan sesuai standar yang telah ditentukan pemerintah.

Hasil observasi yang peneliti lakukan beberapa MTs Negeri di Kabupaten Kaur menunjukkan beberapa permasalahan diantaranya lapangan olah raga dan alat olah raga belum tersedia dengan jumlah siswa, serta kurang terpelihara dengan baik, fasilitas perpustakaan, meja kursi untuk membaca siswa masih terbatas jumlahnya dengan ruang sempit dan buku yang tersedia belum lengkap serta kurang terawat, jumlah toilet untuk siswa masih kurang, ruang penyimpanan barang atau gudang belum memenuhi syarat keamanan dan belum dilengkapi dengan rak atau almari, media pembelajaran masih terbatas, terutama media elektronik seperti lcd dan media pembelajaran kurang diperbaharui dan kurang terawat dengan baik sehingga guru mengajar masih cenderung ceramah, ruang laboratorium tersedia namun peralatan dan bahan



laboratorium IPA belum lengkap, menyebabkan siswa melaksanakan pratikum dengan peralatan yang tersedia saja. Pemeliharaan sarana dan prasarana ada beberapa sekolah, pihak/warga sekolah kurang optimal dalam memelihara fasilitas sekolah sehingga ditemukan sarana yang mengalami kerusakan, bahkan ditemukan ruang gudang yang berantakan dengan tumpukan barang - barang, Kondisi ini tentunya dapat mempengaruhi pengembangan potensi siswa dalam proses belajar dan kenyamanan siswa dalam belajar. Namun menurut Wargocki dan Wyon (2013, 2017), Earthman, G.(2004: 511), bahwa setiap negara memiliki standar sarana prasarana sekolah, namun permasalahannya pada implementasi standar tersebut belum ditaati oleh pejabat yang berwenang.

Sarana dan prasarana yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menumbuhkan motivasi karena dengan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran akan menarik perhatian siswa sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan memacu siswa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Dari berbagai permasalahan yang timbul dari sarana dan prasarana dan rasa kurang puas siswa terhadap sarana dan prasarana, maka penyusun sangat tertarik untuk mengkaji dengan penelitian. Pemilihan tempat penelitian hanya di MTs Negeri Kabupaten Kaur dengan pertimbangan bahwa secara umum di dalam pengelolaan sekolah negeri sudah terkelola dengan baik oleh keikutsertaan pemerintah terkait. Keperluan dan kebutuhan sarana dan prasarana dan pembangunan sudah tertata dan terencana rapi dengan campur tangan dari pemerintah.

Atas dasar pemikiran tersebut di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “Kepuasan siswa terhadap penggunaan Fasilitas Pendidikan di MTs Negeri Kabupaten Kaur”.

Fasilitas pendidikan terdiri dari sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Makin & Baharuddin (2010: 84) prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya. Ibrahim Bafadal (2004: 3), prasarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar seperti ruang kelas, ruang perpustakaan dan ruang laboratorium. Selanjutnya yaitu prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, kamar kecil, tempat parkir dan gudang.

Sedangkan sarana menurut Mulyasa (2004:17) Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Apabila dilihat dari fungsinya terhadap proses pembelajaran, maka sarana pendidikan dibedakan menjadi: alat pelajaran, alat peraga dan media pengajaran. Sarana dan prasarana pendidikan dalam hal ini identik dengan fasilitas pendidikan.

Fasilitas pendidikan akan berperan secara langsung dalam proses belajar mengajar, artinya peranannya sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar atau tanpa adanya fasilitas pendidikan proses belajar mengajar akan kurang atau tidak berhasil. Fasilitas pendidikan



juga dapat memperjelas informasi dan konsep materi yang dipelajari siswa sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagai salah satu upayanya, sekolah harus mampu mengelola fasilitas pendidikan dengan efektif dan efisien.

Pengelolaan fasilitas pendidikan ini meliputi proses pengadaan dan pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan. Melihat begitu pentingnya fasilitas pendidikan bagi kegiatan belajar mengajar maka fasilitas pendidikan di sekolah tersebut perlu dikelola dengan baik agar tepat sasaran dan dapat bermanfaat secara optimal, akan tetapi kenyataannya masih banyak dijumpai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan fasilitas pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri (2002: 205) mengenai beberapa faktor lingkungan sekolah yang dapat menghambat kegiatan belajar siswa sehingga menimbulkan prestasi belajar yang tidak maksimal, yaitu: 1. Alat/media yang kurang memadai. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang disajikan guru kurang menarik dan monoton. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum. Seperti kurangnya alat laboratorium yang dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar. 2. Perpustakaan sekolah ruangnya kurang nyaman dan kurang merangsang motivasi siswa untuk belajar. 3. Fasilitas fisik sekolah yang tak memenuhi syarat keamanan dan kesehatan dan kurang terawat dengan baik. Misalnya di dinding sekolah kotor, lapangan sekolah yang becek, licin dan penuh rumput, dan ruang kelas kurang sirkulasi udara/lembab.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat menyebabkan siswa tidak akan merasa puas dengan keadaan dan penyediaan sarana dan prasarana di sekolah. Seperti halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna Nur Hamidah (2010: 6) bahwa penyediaan sarana dan prasarana di sekolah memiliki pengaruh terhadap tingkat kepuasan siswa. Lebih lanjut, Popi Sopiati (2010: 34) menjelaskan bahwa kepuasan siswa sendiri sangat tergantung pada persepsi (tanggapan) dan harapan mereka terhadap sekolah yang dipengaruhi oleh kebutuhan akan pendidikan.

Ketidakpuasan siswa bisa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah layanan yang dilakukan sekolah kepada siswa kurang baik, perilaku personil sekolah yang kurang menyenangkan, dan suasana sekolah kurang nyaman, kondisi fisik bangunan dan lingkungan sekolah yang tidak menunjang untuk meningkatkan potensi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Boy (2016: 38), hasil analisisnya penelitiannya menyimpulkan bahwa siswa cukup puas terhadap layanan akademik yang diberikan pihak sekolah baik dari segi kehandalan, sikap tanggap, jaminan dan empati, namun siswa tidak puas terhadap sarana pendidikan khususnya ruang kelas.

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan antara apa yang diterima dengan harapannya. Seorang konsumen jika merasa puas dengan nilai yang diberikan oleh produk atau jasa, sangat besar kemungkinannya menjadi pelanggan dalam waktu yang lama. Berry dan Parasuraman (Popi Sopiati, 2010: 40), faktor-faktor yang menentukan mutu pelayanan sebagai indikator kepuasan siswa yaitu keandalan, daya tanggap, kepastian, empati, dan berwujud. a) Keandalan; Keandalan berhubungan dengan kemampuan sekolah dalam memberikan pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu sesuai dengan yang dijanjikan, konsisten, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa, b) Daya tanggap, adalah kesediaan personil sekolah untuk mendengar dan mengatasi keluhan siswa



yang berhubungan dengan masalah belajar-mengajar maupun masalah pribadi. Dalam upaya memberikan kepuasan siswa, setiap personil sekolah dapat menyediakan waktu untuk dapat mendengar keluhan siswa dan memberikan solusi terbaik untuk siswa, c) Kepastian, diartikan sebagai suatu keadaan yang pasti. Siswa memilih sekolah sebagai tempat untuk belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya berdasarkan pada informasi. Dengan demikian, rasa puas siswa atas pelayanan yang diberikan oleh sekolah dapat ditentukan oleh apakah layanan yang diberikan sekolah kepada siswa sesuai dengan informasi yang telah diterima siswa, d) Empati, adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa dirinya di keadaan perasaan orang lain. empati yang dapat menimbulkan kepuasan siswa atas pelayanan yang diberikan oleh sekolah adalah: 1) Personil sekolah (guru, kepala sekolah, dan staf administrasi). 2) Berorientasi melayani, meliputi mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan. 3) Kegiatan yang dapat mengembangkan potensi dan kemampuan siswa. Dengan demikian, wujud dari empati sekolah terhadap siswa, salah satunya adalah kepekaan tajam yang dimiliki personil sekolah, e) Berwujud, berwujud dalam dunia pendidikan berhubungan dengan aspek fisik sekolah yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, yang meliputi: bangunan, kebersihan lingkungan, taman, laboratorium, perpustakaan dan fasilitas-fasilitas sekolah lainnya.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan survey. Populasi penelitian sebanyak 364 siswa kelas IX MTs Negeri Kabupaten kaur. Sampel penelitian menggunakan proposional random sampling sebesar 15% untuk setiap sekolah sesuai dengan proporsinya jumlah siswa dan diperoleh hitungan sebanyak 55 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebanyak 32 butir pertanyaan dan diberikan linknya kepada siswa kelas IX yang menjadi sampel penelitian. Penyebaran angket dilakukan secara on line melalui google form mengingat masih masa pandemi covid 19. Data yang telah terkumpul melalui google form dianalisis menggunakan rumus kecenderungan untuk mengetahui seberapa besar kepuasan siswa terhadap layanan fasilitas pendidikan yang tersedia di sekolah. Adapun rumus yang digunakan:

Tabel 1. Kategorisasi Kecenderungan

No	Rumus	Kategori	
		Persepsi siswa	Kepuasan Siswa
1	$X < Mi - (1,5 SDi)$	Sangat negatif	Sangat tidak memuaskan
2	$Mi - (1,5 SDi) < X < Mi$	Negatif	Kurang memuaskan
3	$Mi < X < Mi + (1,5 SDi)$	Positif	Memuaskan
4	$Mi + (1,5 SDi) < X$	Sangat positif	Sangat memuaskan

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN



Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertama, Kepuasan siswa terhadap penggunaan fasilitas pendidikan berdasarkan penyebaran angket kepada 19 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 32 butir kepada siswa kelas IX MTs Negeri 1 Kaur. Skor penilaian untuk angket ditentukan dengan angka dari nilai 1 sampai dengan 4, maka skor ideal terendah 32 dan skor ideal tertinggi 128.

Dari hasil statistik deskriptif kepuasan siswa terhadap fasilitas pendidikan menunjukkan memuaskan 78,95 % dan sangat memuaskan 21,05 %. Sebaran data MTs Negeri 1 Kaur dapat ditunjukkan pada table 2 di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor MTs Negeri 1 Kaur

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	32,0 – 55,9	0	0,00
2	56,0 - 79,9	0	0,00
3	80,0 – 103,9	15	78,95
4	104,0 - 128	4	21,05
Jumlah		19	100,00

Kedua, Kepuasan siswa terhadap penggunaan fasilitas pendidikan didapatkan berdasar penyebaran angket kepada 7 siswa kelas IX MTs Negeri 2 Kaur dengan jumlah pertanyaan sebanyak 32 butir. Skor penilaian untuk angket ditentukan dengan angka dari nilai 1 sampai dengan 4, maka skor ideal terendah 32 dan skor ideal tertinggi 128.

Dari hasil statistik deskriptif kepuasan siswa terhadap fasilitas pendidikan menunjukkan memuaskan 85,71 % dan sangat memuaskan 14,29 %. Sebaran data MTs Negeri 2 Kaur dapat ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor MTs Negeri 2 Kaur

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	32,0 – 55,9	0	0,00
2	56,0 - 79,9	0	0,00
3	80,0 – 103,9	6	85,71
4	104,0 – 128	1	14,29
Jumlah		7	100,00

Ketiga, Kepuasan siswa terhadap fasilitas pendidikan didapatkan berdasar penyebaran angket kepada 10 siswa kelas IX MTs Negeri 3 Kaur dengan jumlah pertanyaan sebanyak 32 butir. Skor penilaian untuk angket ditentukan dengan angka dari nilai 1 sampai dengan 4, maka skor ideal terendah 32 dan skor ideal tertinggi 128.



Dari hasil statistik deskriptif kepuasan siswa terhadap fasilitas sekolah menunjukkan memuaskan 50 % dan sangat memuaskan 50 %. Sebaran data MTs Negeri 3 Kaur dapat ditunjukkan pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor MTs Negeri 3 Kaur

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	32,0 – 55,9	0	0,00
2	56,0 - 79,9	0	0,00
3	80,0 – 103,9	5	50,0
4	104,0 – 128	5	50,0
Jumlah		10	100,00

Keempat, Kepuasan siswa terhadap fasilitas pendidikan didapatkan berdasar penyebaran angket kepada 7 siswa kelas IX MTs Negeri 4 Kaur dengan jumlah pertanyaan sebanyak 32 butir. Skor penilaian untuk angket ditentukan dengan angka dari nilai 1 sampai dengan 4, maka skor ideal terendah 32 dan skor ideal tertinggi 128.

Dari hasil statistik deskriptif kepuasan siswa terhadap fasilitas pendidikan menunjukkan memuaskan 57,14 % dan sangat memuaskan 42,86 %. Sebaran data MTs Negeri 4 Kabupaten Kaur dapat ditunjukkan pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor MTs Negeri 4 Kaur

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	32,0 – 55,9	0	0,00
2	56,0 - 79,9	0	0,00
3	80,0 – 103,9	4	57,14
4	104,0 – 128	3	42,86
Jumlah		7	100,00

Kelima, Kepuasan siswa terhadap fasilitas pendidikan didapatkan berdasar penyebaran angket kepada 12 siswa kelas IX MTs Negeri 2 Kaur dengan jumlah pertanyaan sebanyak 32 butir. Skor penilaian untuk angket ditentukan dengan angka dari nilai 1 sampai dengan 4, maka skor ideal terendah 32 dan skor ideal tertinggi 128.

Dari hasil statistik deskriptif kepuasan siswa terhadap fasilitas pendidikan menunjukkan kurang memuaskan 58,3 %, memuaskan 33,3 % dan sangat memuaskan 8,3 %. Sebaran data MTs Negeri 5 Kaur dapat ditunjukkan pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Skor MTs Negeri 5 Kaur



No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	32,0 – 55,9	0	0
2	56,0 - 79,9	7	58,3
3	80,0 – 103,9	4	33,3
4	104,0 - 128	1	8,3
Jumlah		12	100,00

Kepuasan siswa terhadap fasilitas pendidikan di MTs Negeri Kabupaten Kaur secara umum dalam kategori memuaskan dan secara khusus dari lima (5) MTs Negeri di kabupaten Kaur, hanya satu sekolah yaitu MTs Negeri 5 Kaur yang kepuasaannya dalam kategori kurang memuaskan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aghata Reni A (2009: 58) yang menyatakan siswa SMP Negeri 2 Moyodan, merasa puas dengan layanan sarana prasarana pendidikan yang tersedia di sekolah.

Kondisi ini menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan yang dimiliki oleh sebagian besar MTs negeri di Kabupaten Kaur telah memenuhi standar menurut persepsi siswa. Fasilitas pendidikan yang terdiri dari sarana dan prasarana yang tersedia rata-rata telah dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk memberikan layanan belajar kepada siswa untuk mendukung pencapaian kompetensi siswa. Karena proses pembelajaran akan dapat berhasil dengan baik jika ada fasilitas pendidikan yang mendukung dan digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Jika siswa merasa aman dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh gurunya ini merupakan salah satu indikator kebutuhan siswa terpenuhi, hal ini sesuai pendapat Surya (2004: 49) setiap siswa menghendaki perasaan nyaman, aman dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan gurunya, sehingga menimbulkan semangat belajar dan berdampak pada prestasi belajarnya.

Selain itu tersedianya fasilitas belajar yang memadai memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi, bakat dan minatnya seoptimal mungkin. Hal ini sejalan dengan pendapat Pontjarini (2005: 42) yang menyatakan layanan pendidikan bersifat jasa, kalo pelayanan yang diberikan sekolah sesuai harapan, maka siswa akan merasa puas, jika layanan yang diterima tidak sesuai dengan harapan atau kebutuhan, maka layanan dikatakan tidak memuaskan.

Pada penelitian ini walaupun secara umum siswa MTs Negeri Kabupaten Kaur dalam kategori memuaskan, namun masih terdapat beberapa fasilitas pendidikan yang dinilai siswa belum memuaskan antara lain, bahan dan alat laboratorium IPA yang masih belum digunakan secara maksimal untuk layanan pembelajaran, ruang dan buku perpustakaan yang belum



memenuhi standar, ruang baca, buku yang up to date, peralatan olah raga, media pembelajaran berbasis ICT dan pemeliharaan fasilitas belajar. Kondisi ini terjadi karena sekolah lebih banyak pengadaannya bergantung pada bantuan dana pemerintah, sedangkan dana yang bersifat mandiri belum banyak dilakukan dalam memenuhi fasilitas belajar yang kurang. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Restika Manurung (2020: 72) bahwa Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya dana yang diperlukan untuk proses pengadaan dan kurangnya tenaga tata usaha dalam proses pengelolaan manajemen sarana dan prasarana. Padahal kualitas belajar siswa tidak mungkin tercapai tanpa didukung dengan fasilitas belajar yang memadai, sesuai dengan penelitian Hermawan Ahmad Susilo (2015: 10)(Dela Purwandana, dkk. 2019), mutu fasilitas belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap kepuasan siswa dalam belajar.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan secara umum bahwa kepuasan siswa terhadap fasilitas pendidikan di MTs Negeri Kabupaten Kaur dalam kategori memuaskan. Sedangkan secara khusus kepuasan siswa terhadap fasilitas pendidikan di MTs Negeri 1 Kaur termasuk dalam kategori memuaskan, kepuasan siswa terhadap fasilitas pendidikan di MTs Negeri 2 Kaur termasuk dalam kategori memuaskan, kepuasan siswa terhadap fasilitas pendidikan di MTs Negeri 3 Kaur termasuk dalam kategori memuaskan, kepuasan siswa terhadap fasilitas pendidikan di MTs Negeri 4 Kaur termasuk dalam kategori memuaskan dan kepuasan siswa terhadap fasilitas pendidikan di MTs Negeri 5 Kaur termasuk dalam kategori kurang memuaskan.

SARAN

Kepala sekolah dapat mengelola fasilitas pendidikan yang dimiliki dengan cara melakukan perawatan secara berkala agar selalu dalam keadaan siap untuk digunakan dan kepala sekolah dapat bekerjasama dengan melibatkan stakeholder dalam melengkapi fasilitas pendidikan.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh kepala sekolah dan siswa-siswi MTs Negeri se Kabupaten Kaur yang terlibat yang menjadi responden pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghata Reni A. 2009. *Kepuasan siswa Terhadap Kualitas pelayanan Pendidikan di SMP 2 Moyudan Yogyakarta*. . Fakultas Psikologi universitas AtmaJaya.
- Dela Purwandana, dkk.2020. *Pengaruh Mutu Layanan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Mahasiswa Di Fakultas Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia* *Jurnal Administrasi Pendidikan*. UPI.Vol.22. April 2019. ISSN 1412-8152.



- Djamarah, Syaiful Bahri Dan Aswan Zain. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Earthman, G. 2004. *Prioritization of 31 Criteria for School Building Adequacy*. Baltimore, mD: AC Lu.
- Hermawan Ahmad Susilo. 2015. *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Siswa pada SMK Satrya Budi Karang Rejo*. Jurnal MAKER: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung. ISSN : 25024434. Vol. 1, No. 1, JUNI 2015.
- Ibrahim Bafadal. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Makin, Moh. Dan Baharuddin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam (Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul)*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyasa. 2004. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhroji, dkk. 2004. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Permendiknas RI nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pontjarini E. Prima. GY.& Rochaeti..2005. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Ratna Nur Hamidah. 2010. *Hubungan Tingkat Penyediaan Sarana dan prasarana di Sekolah dengan Kepuasan Siswa SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar*. Diakses dari <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/view/8738> pada 24 Agustus 2021.
- Rahmatun. 2010. *Keefektifan Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Akademik*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Restika Manurung , dkk. 2020. *Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih*. Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan ISSN: 1978-1938 Volume 2 Number 2, 168-177 October 2020.
- Surya, Mohamad, 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy
- Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyuningrum, K. 2015. *Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*. Universitas Negeri Semarang.
- Wargocki, p., and D. Wyon. 2013. *Providing Better Thermal and Air Quality Conditions in Classrooms Would Be Cost-Effective*. Building and Environment